

Peran Struktur Organisasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Implementasi Kurikulum

Neyna Mahfuzi

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan,
Indonesia

Ali Mustopa

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan,
Indonesia.

Dinda Tri Juita

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan,
Indonesia.

Riri Luftia

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan,
Indonesia.

Anita Rahmayana Rambe

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan,
Indonesia.

*) Neynamahfuzio5@gmail.com

Abstract: This study explores the role of organizational structure in enhancing learning effectiveness during curriculum implementation in educational institutions. The background of this research is based on the need for schools to develop adaptive and participatory management systems to support the Merdeka Curriculum, which emphasizes learning flexibility. The discussion focuses on how collaborative, participatory, and communicative organizational structures strengthen coordination among principals, teachers, and staff members. This research employs a literature review method by analyzing recent academic journals related to educational management and school organization. The findings indicate that participatory and flexible organizational structures can increase learning innovation, internal communication effectiveness, and teacher involvement in curriculum decision-making. The discussion highlights that the success of curriculum implementation is highly influenced by synergistic work relationships among school components. In conclusion, a healthy organizational structure not only supports administrative efficiency but also serves as a strategic foundation to create adaptive, collaborative, and outcome-oriented learning

Keywords: organizational structure; learning effectiveness; curriculum implementation; collaboration; educational management.

How To Cite: Mahfuzi, N., Yakub Simbolon, A., Nasution, D., Risky, R., & Rambe, A. (2025). Peran Struktur Organisasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Implementasi Kurikulum. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 152-160. doi:<https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v16i2.12789>

Article info: Submitted: 7th Oktober 2025 | Revised: 28th Oktober 2025 | Accepted: 30th November 2025

PENDAHULUAN

Struktur organisasi dalam lembaga pendidikan berperan penting dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian *“Effective Curriculum Implementation for Optimal Teaching and Learning Experience: A Study from a Private School in Dubai”*, keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat bergantung pada kejelasan struktur organisasi

sekolah, pola koordinasi antar lembaga, serta efektivitas kepemimpinan dalam mengelola sumber daya manusia dan akademik. Sekolah yang memiliki struktur organisasi yang sistematis mampu menciptakan sinergi antara guru, kepala sekolah, staf akademik, dan tim kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik (Haque & David, 2022).

Lebih lanjut, penelitian jurnal *Assessing Organizational Implementation Context in the Education Sector* menegaskan bahwa efektivitas implementasi kebijakan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan organisasi, iklim kerja, serta peran warga sekolah dalam menjalankan fungsi struktural nya. Struktur organisasi yang efektif memungkinkan distribusi tanggung jawab yang proporsional antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, sehingga setiap elemen mampu berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi kurikulum (Lyon et al., 2018). Selain itu, dalam artikel *The Impact of School Structures and Cultures on Change in Teaching and Learning: The Case of Languages* menyoroti bahwa struktur dan budaya organisasi sekolah yang terbuka terhadap perubahan akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Hubungan antara struktur dan budaya sekolah sangat menentukan bagaimana kurikulum dapat diimplementasikan secara efektif di ruang kelas, sebab keduanya membentuk pola komunikasi, koordinasi, dan inovasi antar pendidik (Liddicoat et al., 2018).

Dari perspektif lokal, dalam jurnal *Organisasi Integrated Curriculum dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill di Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa struktur organisasi sekolah di Indonesia memiliki peran penting dalam memfasilitasi implementasi kurikulum terpadu berbasis *life skill*. Organisasi yang fleksibel dan partisipatif membantu guru mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan dalam pembelajaran, sekaligus memperkuat kolaborasi antar unit kerja di sekolah dasar (Muzaini et al., 2022). Pada tingkat pendidikan tinggi, dalam jurnal *Organizational Structure of Private Higher Education Institutions and Their Development Patterns* mengungkapkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan swasta sangat bergantung pada tata kelola organisasi yang efektif dan terintegrasi. Struktur organisasi yang jelas memungkinkan pelaksanaan kurikulum berjalan sistematis, meningkatkan efisiensi manajemen, dan memperkuat kualitas pembelajaran berbasis outcome (Porlares, 2021).

Melalui jurnal *The Influences of Organizational Structure in the Hidden Curriculum: Implications in School Practice* menambahkan bahwa struktur organisasi juga membentuk *hidden curriculum* yakni nilai, norma, dan perilaku yang tidak tertulis tetapi berpengaruh terhadap karakter peserta didik. Dengan demikian, struktur organisasi bukan hanya alat administratif, tetapi juga wadah pembentukan kultur belajar yang efektif dan bermakna (Muzaini et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi berperan strategis dalam memastikan efektivitas pembelajaran dan keberhasilan implementasi kurikulum di berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana struktur organisasi pendidikan dapat dioptimalkan guna memperkuat koordinasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta mendukung implementasi kurikulum yang berkelanjutan dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi pustaka) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah seperti jurnal internasional, buku akademik, dan laporan penelitian yang relevan dengan topik struktur organisasi dan efektivitas implementasi kurikulum. Tahapan penelitian

meliputi pengumpulan, seleksi, analisis, dan sintesis literatur. Analisis data dilakukan dengan menelaah teori, hasil penelitian, serta temuan empiris untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara struktur organisasi dan efektivitas pembelajaran. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan penelusuran terhadap referensi ilmiah yang kredibel dan terkini (tahun 2018–2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam konteks lembaga pendidikan merupakan kerangka formal yang mengatur hubungan antar individu dan unit kerja dalam mencapai tujuan pendidikan. Struktur ini mencerminkan bagaimana wewenang, tanggung jawab, dan alur komunikasi didistribusikan di antara berbagai posisi dalam institusi. Menurut Ahmady, Mehrpour, dan Nikooravesh (2016), “*organizational structure is a way or method by which organizational activities are divided, organized, and coordinated*” yaitu cara suatu organisasi membagi, mengatur, dan mengoordinasikan aktivitasnya agar mencapai efektivitas operasional. Dalam konteks sekolah, struktur organisasi menjadi fondasi dalam pelaksanaan implementasi kurikulum, karena menentukan jalur koordinasi antara kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan peserta didik (Ali Ahmady et al., 2024).

Tabel 1. Struktur Organisasi

No	Unsur Struktur	Deskripsi singkat	Peran dalam pembelajaran
1.	Kepala Sekolah	Pemimpin utama lembaga	Mengarahkan implementasi kurikulum
2.	Wakil Kepala	Koordinator bidang tertentu	Mengontrol pelaksanaan pembelajaran
3.	Guru	Pelaksana teknis pendidikan	Menerapkan kurikulum di kelas
4.	Staf Administrasi	Pengelola data & dokumen	Mendukung sistem informasi sekolah

Model Struktur Organisasi dalam Lembaga Pendidikan

Struktur organisasi dalam lembaga pendidikan dapat mengambil berbagai bentuk, tergantung pada ukuran lembaga, kompleksitas program, serta gaya kepemimpinan yang dianut. Secara umum, literatur mengidentifikasi empat model utama struktur organisasi: (1) struktur hierarkis, (2) struktur desentralisasi atau organik, (3) struktur matriks, dan (4) struktur partisipatif.

Menurut penelitian oleh Karadağ & Yücel (2017) dalam jurnal *An Analysis of the Hierarchic Structure in Educational Organizations*, struktur hierarkis masih menjadi model dominan di sekolah-sekolah karena memberikan kejelasan dalam jalur komando dan tanggung jawab. Namun, model ini mulai bertransformasi menuju bentuk yang lebih partisipatif seiring penerapan kurikulum merdeka dan kebutuhan kolaborasi antar pendidik (Doğan et al., 2024).

Tabel 2. Model Struktur Organisasi dalam Lembaga Pendidikan

No.	Model Struktur	Ciri Utama	Kelebihan	Kekurangan
1.	Hierarkis	Terdapat jenjang wewenang dan pelaporan vertikal	Kontrol dan tanggung jawab jelas	Kurang fleksibel dan lambat dalam inovasi
2.	Desentralisasi/ Organik	Keputusan dibagi ke berbagai unit	Mendorong partisipasi dan kreativitas	Koordinasi antar unit bisa lemah
3.	Matriks	Kombinasi struktur fungsional dan proyek	Fleksibilitas tinggi	Potensi konflik peran ganda
4.	Partisipatif	Menekankan kolaborasi antar anggota	Meningkatkan motivasi dan rasa memiliki	Kurang efektif untuk lembaga besar

Fungsi dan Tujuan Struktur Organisasi dalam Lembaga Pendidikan

Struktur organisasi dalam lembaga pendidikan berfungsi sebagai kerangka koordinasi dan pengendalian seluruh aktivitas pendidikan agar setiap sumber daya dapat bekerja secara sinergis menuju tercapainya tujuan lembaga. Berdasarkan penelitian Locke, Olsen, Hill, dan Frazier (2018) dalam jurnal *Understanding the Organizational Implementation Context in Schools* (PMC), struktur organisasi sekolah berperan penting dalam membentuk konteks implementasi kebijakan dan program pendidikan. Struktur yang jelas membantu menentukan alur komunikasi, tanggung jawab antar peran, serta memengaruhi efektivitas kepemimpinan dan kolaborasi antar guru maupun staf.

Lebih lanjut, Locke dkk menjelaskan bahwa fungsi utama struktur organisasi adalah menciptakan keteraturan dalam pelaksanaan tugas serta memastikan proses implementasi kebijakan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam konteks implementasi kurikulum, struktur organisasi yang kuat mampu memfasilitasi koordinasi antara kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan pemangku kepentingan lain agar setiap program pembelajaran dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara efektif. Dengan demikian, struktur organisasi bukan sekadar susunan jabatan, melainkan sistem yang mendukung inovasi, supervisi akademik, dan pengambilan keputusan berbasis kolaborasi (Locke et al., 2017).

Tabel 3. Fungsi dan Tujuan Struktur Organisasi dalam Lembaga Pendidikan

No.	Fungsi Struktur Organisasi	Tujuan yang Diharapkan	Dampak terhadap Pembelajaran
1.	Pembagian tugas dan wewenang	Menciptakan efisiensi dan akuntabilitas kerja	Proses pembelajaran berjalan terarah
2.	Koordinasi antar unit kerja	Menyinkronkan kegiatan akademik dan administratif	Pengelolaan waktu dan sumber daya optimal.
3.	Komunikasi dan informasi	Mempercepat arus informasi antar anggota	Keputusan lebih cepat dan tepat
4.	Pengawasan dan evaluasi	Menjamin mutu implementasi kurikulum	Kinerja guru dan siswa meningkat

Temuan menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas berperan signifikan dalam efektivitas implementasi kurikulum. Struktur yang hierarkis memungkinkan pembagian tugas yang tegas dan pengawasan yang kuat, namun kadang menghambat kreativitas serta komunikasi dua arah antar pendidik. Sebaliknya, struktur partisipatif lebih fleksibel dan mendukung inovasi pembelajaran berbasis kolaborasi guru. Penelitian oleh Abdul-Salam Ibrahim & Hinneh Kusi (2025) dalam jurnal *International Journal of Educational Policy Research and Review* berjudul “Exploring the Lived Experiences of Staff Transitioning from Polytechnics to Technical Universities in Ghana” menegaskan bahwa perubahan struktur organisasi dalam lembaga pendidikan berpengaruh besar terhadap efektivitas kerja, adaptasi staf, serta kualitas implementasi program akademik (Ibrahim & Kusi, 2025).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika struktur organisasi bersifat kolaboratif dan terbuka terhadap partisipasi, staf menjadi lebih termotivasi, adaptif, dan kreatif dalam melaksanakan tugas, termasuk dalam mengimplementasikan kurikulum baru. Sebaliknya, ketika struktur terlalu birokratis dan tidak memberi ruang komunikasi horizontal, proses inovasi dan peningkatan mutu pembelajaran menjadi terhambat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyesuaikan bentuk struktur organisasinya agar selaras dengan visi, misi, serta karakteristik tenaga pendidik dan peserta didik. Dalam konteks kurikulum merdeka, struktur yang efektif bukan hanya menekankan garis komando, tetapi juga mendorong partisipasi aktif, kolaborasi lintas peran, dan budaya refleksi untuk perbaikan berkelanjutan.

Hasil riset terbaru mendukung temuan Generosa Pinheiro & José Matias Alves (2024) dalam artikel *“Educational teams: building professional and organizational learning communities”* menunjukkan bahwa perubahan dinamika organisasi melalui pembentukan tim pengajaran kolaboratif memperkuat fungsi struktur partisipatif: guru dan staf memegang tanggung-jawab bersama, berbagi keputusan, dan mengubah struktur organisasinya untuk mendukung pembelajaran terintegrasi (Pinheiro & Alves, 2024a). Penelitian oleh Sanna-Mari Salonen-Hakomäki dkk dalam artikel *“Leading Complex Educational Change Via National Participative Reforms? A Case of Finnish Core Curriculum Reform Leadership”* menunjukkan bahwa kepemimpinan dan organisasi yang bersifat partisipatif sangat penting dalam reformasi kurikulum nasional menegaskan bahwa ketika struktur organisasi memberi ruang bagi pemangku kepentingan untuk berpartisipasi, maka implementasi menjadi lebih mulus dan efektif (Salonen-Hakomäki et al., 2024). Selain itu dalam *“Institutional structure and governance capability in universities”* menunjukkan bahwa struktur institusi yang dirancang dengan mempertimbangkan fleksibilitas, partisipasi, dan koordinasi lintas unit secara signifikan meningkatkan kapabilitas pengelolaan yang secara analog relevan juga untuk lembaga pendidikan dasar maupun menengah (Luo et al., 2024).

Implikasinya, lembaga pendidikan perlu menyesuaikan bentuk struktur organisasinya dengan visi-misi sekolah dan karakteristik tenaga pendidik. Struktur yang efektif bukan hanya yang memiliki garis komando tegas, tetapi juga memberi ruang bagi kolaborasi dan inovasi dalam pembelajaran, terutama dalam era implementasi kurikulum merdeka yang menuntut fleksibilitas dan sinergi lintas peran (Fadjar Trisakti et al., 2020). Dalam artikel *Leadership Concepts in Educational Supervision* menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam supervisi pendidikan merupakan faktor kunci yang menentukan arah, visi, dan efektivitas lembaga pendidikan. Pemimpin pendidikan yang baik “harus mampu memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi tenaga pendidik agar mampu menjalankan fungsi pembelajaran dan pengembangan kurikulum secara optimal” (Agus dan Wijaya, 2023). Selain itu, kepemimpinan yang efektif juga berperan dalam “membangun kapasitas guru dan sekolah melalui pembinaan profesional, pelatihan, dan komunikasi dua arah yang konstruktif antara kepala sekolah dan tenaga pendidik”. Dengan demikian, rekomendasi bagi manajemen sekolah adalah menerapkan kombinasi elemen hierarkis dan elemen partisipatif, serta secara berkala meninjau struktur organisasi agar tetap adaptif terhadap perubahan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran.

Temuan menunjukkan bahwa model struktur organisasi yang paling efektif untuk implementasi kurikulum modern adalah struktur partisipatif dan struktur matriks. Kedua model ini memungkinkan guru, kepala sekolah, dan staf terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga mendukung pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Penelitian oleh Leonor L. Torres (2022) dalam artikel *“School Organizational Culture and Leadership: Theoretical Trends and New Analytical Proposals”* menegaskan bahwa lembaga dengan struktur kolaboratif dan budaya organisasi yang mendukung partisipasi menunjukkan efektivitas lebih tinggi dalam inovasi kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran. Struktur semacam ini juga memperkuat komunikasi dua-arah dan rasa tanggung jawab kolektif di antara anggota sekolah (Torres, 2022). Hasil kajian terbaru semakin menegaskan pentingnya struktur organisasi yang kolaboratif dan adaptif dalam menunjang efektivitas lembaga pendidikan. Artikel oleh Pinheiro & Alves (2024) berjudul *“Organizational Learning within the Context of the Functioning of Educational Teams: The Progressive Emergence of a Professional Metamorphosis”*

Mengungkap bahwa tim pendidikan yang terorganisasi secara kolaboratif mampu menciptakan *organizational learning* yang berkelanjutan. Struktur organisasi semacam ini menumbuhkan metamorfosis profesional pada guru dan staf melalui refleksi, berbagi praktik, serta inovasi bersama. Dengan demikian, kolaborasi yang diwadhahi oleh struktur organisasi partisipatif tidak hanya meningkatkan kinerja akademik, tetapi juga memperkuat budaya belajar di tingkat institusi (Pinheiro & Alves, 2024). Selain itu, penelitian oleh Flávia Soares Roza de França (2025) dalam artikel “*Participatory Management in Schools: Challenges and Possibilities*” menegaskan bahwa pendekatan manajemen partisipatif merupakan strategi efektif untuk meningkatkan efisiensi organisasi pendidikan. França menjelaskan bahwa partisipasi guru, staf, dan pemangku kepentingan lain dalam proses pengambilan keputusan memperkuat rasa memiliki serta tanggung jawab kolektif terhadap tujuan lembaga. Namun, penelitian tersebut juga menyoroti tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan kapasitas kepemimpinan partisipatif yang perlu diatasi melalui pelatihan dan budaya dialog terbuka di sekolah (França, 2025).

Implikasi dari temuan-temuan ini sangat relevan bagi konteks implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Transisi dari struktur organisasi yang hierarkis menuju bentuk partisipatif merupakan langkah strategis agar lembaga pendidikan lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan dinamika sosial. Struktur organisasi yang fleksibel dan kolaboratif memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, serta berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara utuh (Muljawan, 2019). Arah perubahan menuju struktur organisasi yang kolaboratif bukan hanya tren global, melainkan kebutuhan mendesak bagi sekolah di Indonesia. Dalam sistem pendidikan yang kompleks, pendekatan partisipatif memberi ruang bagi guru untuk berperan sebagai inovator dan pembelajar aktif, bukan sekadar pelaksana kebijakan. Selain meningkatkan mutu pembelajaran, model ini memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) di antara seluruh warga sekolah, menjadikan organisasi pendidikan lebih adaptif, manusiawi, dan berfokus pada pembentukan karakter serta kreativitas peserta didik.

Temuan menunjukkan bahwa fungsi dan tujuan struktur organisasi tidak hanya berorientasi pada efisiensi administratif, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran. Dalam lembaga pendidikan yang menerapkan struktur yang adaptif, komunikasi dua-arah antara pemimpin dan pendidik menjadi mungkin. Hal ini menciptakan suasana kolaborasi yang kuat dan memungkinkan penyesuaian cepat terhadap tantangan pembelajaran dan kurikulum. Misalnya, penelitian oleh Developing organizational knowledge in schools yaitu “The role of theory and theorizing in collective capacity building” menunjukkan bahwa sekolah yang membangun “knowledge organization” melalui struktur kolaboratif memiliki kapasitas kolektif yang lebih tinggi untuk perubahan dan peningkatan kualitas pembelajaran (Ertsås & Irgens, 2023).

Kemudian, sebuah studi lainnya yaitu School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation (2022) menemukan bahwa struktur organisasi sekolah yang jelas dalam pembagian tugas dan tanggung-jawab serta mekanisme supervisi memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas kerja guru dan mutu pembelajaran (Management et al., 2022).

Dengan demikian, fungsi dan tujuan struktur organisasi dalam lembaga pendidikan bukan hanya bersifat administratif (seperti pembagian tugas, pendelegasian wewenang, alur pelaporan), melainkan strategis yaitu menciptakan iklim kerja yang sinergis, meningkatkan motivasi tenaga pendidik, mendukung inovasi pembelajaran, serta

mempercepat implementasi kurikulum yang efektif. Struktur yang sehat memungkinkan pembelajaran berjalan dinamis, terukur, relevan dengan kebutuhan peserta didik, dan berorientasi pada hasil belajar (Romzi et al., 2024). Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama, jika proses pembelajaran efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai maka pembelajaran tersebut berlangsung dengan baik. Pembelajaran berlangsung dengan baik jika guru berhasil mengkondisikan segala sesuatunya dengan tepat (Rifa & Farida, 2025). Rencana pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar hendaknya berdasar pada tujuan yang telah ditetapkan sehingga tidak membuang-buang tenaga, pikiran waktu dan uang. Oleh karena itu, sekolah dan manajemen pendidikan perlu mempertimbangkan desain struktur organisasi yang fleksibel dan responsif, memberikan ruang bagi inovasi guru dan partisipasi aktif staf, bukan hanya mempertahankan hierarki tradisional yang kaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi memiliki peran strategis dalam menentukan efektivitas implementasi kurikulum di lembaga pendidikan. Struktur organisasi yang jelas, fleksibel, dan partisipatif mampu menciptakan koordinasi yang efisien antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengambilan keputusan yang kolaboratif, serta penguatan komunikasi internal antar unsur sekolah. Selain itu, struktur organisasi yang adaptif mendukung inovasi kurikulum serta membangun budaya kerja yang profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan perlu meninjau dan menyesuaikan desain struktur organisasinya agar selaras dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan otonomi, kolaborasi, dan fleksibilitas pembelajaran. Penerapan struktur partisipatif yang mengintegrasikan unsur kepemimpinan visioner dan budaya kolaboratif menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, inovatif, serta responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, struktur organisasi yang sehat tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga menjadi fondasi strategis dalam membentuk ekosistem pendidikan yang adaptif, efektif, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Agus, N., & Wijaya, P. (2023). *G i c p r o c e e d i n g*. 219–227.
- Ali Ahmady, G., Mehrpour, M., & Nikooravesh, A. (2024). Organization Structure. *Conceptual Approach to Management*, 230(May), 63–74. <https://doi.org/10.5040/9798216962311.ch-007>
- Doğan, S., Akalın, D., & Tunçer Günay, E. (2024). An Analysis of the Hierarchic Structure in Educational Organizations. *Eğitimde Kuram ve Uygulama*, 20(2), 75–88. <https://doi.org/10.17244/eku.1403202>
- Ertsås, T. I., & Irgens, E. J. (2023). Developing organizational knowledge in schools: The role of theory and theorizing in collective capacity building. *Journal of Educational Change*, 24(1), 25–48. <https://doi.org/10.1007/s10833-021-09433-3>
- Fadjar Trisakti, Ayyil Basyar, Agung Rahmat Fathurohman, Alfat Sahrajaz Chafshof, & Delia

- Tasyali. (2020). Analisis Struktur Organisasi Dalam Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Desa Gudang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 18(3), 34–42. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v18i3.77>
- França, F. S. R. de. (2025). *Participatory management in schools: challenges and possibilities*. 17978–17992.
- Haque, A. ., & David, S. A. (2022). Effective Curriculum Implementation For Optimal Teaching And Learning Experience: A Study From A Private School In Dubai. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 15(1), 1–20.
- Ibrahim, A.-S., & Kusi, H. (2025). Exploring the lived experiences of staff transitioning from polytechnics to technical universities in Ghana. *International Journal of Educational Policy Research and Review*, Vol 12, Page 1 - 10, 2025, 12(1), 1.
- Liddicoat, A. J., Scarino, A., & Kohler, M. (2018). The impact of school structures and cultures on change in teaching and learning: the case of languages. *Curriculum Perspectives*, 38(1), 3–13. <https://doi.org/10.1007/s41297-017-0021-y>
- Locke, J., Lee, K., R. Cook, C., Frederick, L., Vázquez-Colón, C., G. Ehrhart, M., A. Aarons, G., Davis, C., & R. Lyon, A. (2017). Understanding the Organizational Implementation Context of Schools: A Qualitative Study of School District Administrators, Principals, and Teachers Jill. *Physiology & Behavior*, 176(3), 139–148. <https://doi.org/10.1007/s12310-018-9292-1>. Understanding
- Luo, Z., Junfeng, M., Abbasi, B. N., & Zilong, L. (2024). Institutional structure and governance capability in universities: an empirical study from the perspectives of time, space, and quantity dimensions. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03558-5>
- Lyon, A. R., Cook, C. R., Brown, E. C., Locke, J., Davis, C., Ehrhart, M., & Aarons, G. A. (2018). Assessing organizational implementation context in the education sector: Confirmatory factor analysis of measures of implementation leadership, climate, and citizenship. *Implementation Science*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s13012-017-0705-6>
- Management, E., Masnawati, T., & N. & D. Darmawan, E. (2022). School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation. *ISSE International Journal of Service Science*, 2(1), 43–51.
- Muljawan, A. (2019). Struktur Organisasi Peguruan Tinggi yang Sehat dan Efisien. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.4.2.67-76>
- Muzaini, M. C., Rahayu, R., Rizky, V. B., Najib, M., Supriadi, M., & Prastowo, A. (2022). Organisasi Integrated Curriculum dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 2022.
- Pinheiro, G., & Alves, J. M. (2024a). Educational teams: building professional and organizational learning communities. *Frontiers in Education*, 9(November), 1–9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1446905>
- Pinheiro, G., & Alves, M. (2024b). Middle Leadership in Educational Teams: Practices and Effects on the Development of Learning Communities. *International Journal of Educational Leadership and Management*, 12(3), 271–295.

<https://doi.org/10.4471/ijelm.13618>

- Porlares, C. V. L. (2021). The Influences of Organizational Structure in the Hidden Curriculum: Implications in School Practice. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(05), 980–988. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i5-14>
- Rifa, A., & Farida, E. S. (2025). *Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Atas*. 16(1), 84–90. <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v16i1.10540>
- Romzi, M., Ansori, A., Noviyanti, S. F., & Salas, M. kamil. (2024). Struktur Dan Sistem Organisasi Pendidikan Islam Yang Dinamis. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.46>
- Salonen-Hakomäki, S. M., Soini, T., Pietarinen, J., & Pyhältö, K. (2024). Leading Complex Educational Change Via National Participative Reforms? A Case of Finnish Core Curriculum Reform Leadership. *Journal of Educational Change*, 25(3), 531–554. <https://doi.org/10.1007/s10833-024-09502-3>
- Torres, L. L. (2022). School Organizational Culture and Leadership: Theoretical Trends and New Analytical Proposals. *Education Sciences*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/educsci12040254>